

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT
KEGIATAN DONASI DAN PENYULUHAN PHBS PADA
KORBAN GEMPA BUMI CIANJUR



Oleh:

apt. Febriana Astuti, M.Farm (Ketua)
Delfi Iskardyani.,S.Pd.,M.Si (anggota)
Kurnia Ageng Miracle Gumilang (anggota)

POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO
YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan :	Penyuluhan PHBS di Pengungsian Korban Gempa Bumi Cianjur
2. Pelaku Kegiatan :	
a. Nama Lengkap	apt. Febriana Astuti, M.Farm
b. Jenis Kelamin	Perempuan
c. NIDN	0527029002
d. Pangkat/Gol	Penata Muda Tk.I
e. Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
f. Program Studi	D3 Farmasi
3. Anggota	
a. Nama Lengkap dan Prodi	1. Delfi Iskardyani.,S.Pd.,M.Si 2. Kurnia Ageng Miracle Gumilang
4. Tempat Kegiatan :	Desa Padaluyuh Dusun
5. Waktu Kegiatan :	Desember 2022
6. Besaran Dana :	Rp. 2000.000
7. Sumber Dana	Poltekkes TNI AU Adisutjipto

Yogyakarta, 19 Desember 2022
Pengusul


apt. Febriana Astuti, M.Farm

Ketua UPPM
Politekkes TNI AU Adisutjipto


apt. Unsa Izzati, M.Farm

Mengetahui,
Ketua Prodi D3 Farmasi



apt. Febriana Astuti, M.Farm

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I PENDAHULUAN.....	4
A. Latar Belakang Masalah	4
B. Manfaat Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat	6
BAB II SASARAN, TUJUAN, URGENSI DAN SIGNIFIKANSI KEGIATAN.....	8
A. SASARAN.....	8
B. TUJUAN	8
C. URGENSI	8
D. SIGNIFIKANSI KEGIATAN.....	9
E. LUARAN KEGIATAN.....	9
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN.....	10
A. Pelaksana Kegiatan.....	10
B. Waktu dan Tempat Kegiatan	10
C. Metode Pelaksanaan	11
D. Jadwal Kegiatan.....	12
E. Kendala yang Dihadapi	12
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	13
A. Kegiatan Penyaluran Donasi	13
B. Penyuluhan PHBS.....	17
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	22
A. Kesimpulan.....	22
B. Saran	22
DAFTAR PUSTAKA.....	24
LAMPIRAN KEGIATAN.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gempa dengan kekuatan magnitudo 5,6 di darat dan kedalaman mencapai 10 Km yang berpusat di kabupaten Cianjur pada 21 November 2022 yang lalu, telah menyebabkan 169.124 orang penduduk terdampak. Hasilnya, kini sebanyak 58.362 orang harus di evakuasi menuju tempat yang lebih aman. Saat ini diketahui bahwa para masyarakat yang harus mengungsi tersebut, tersebar di 9 titik tempat yang berbeda. Selama berada di lokasi pengungsian, masyarakat diharapkan untuk tetap bisa disiplin dalam menjaga kesehatan, hal ini dilakukan untuk tetap menjaga kesehatan fisik maupun mental, terutama di tengah pandemi seperti saat ini (Rokom, 2022).

Dalam setiap situasi bencana, penyaluran donasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pemulihan dan penanggulangan dampak bencana. Donasi tidak hanya mencakup bantuan berupa uang tunai, tetapi juga dalam bentuk barang seperti makanan, air bersih, obat-obatan, perlengkapan kebersihan, pakaian layak pakai, hingga kebutuhan spesifik untuk kelompok rentan seperti ibu hamil, balita, dan lansia. Ketersediaan donasi yang memadai dan penyalurannya yang tepat sasaran menjadi faktor penting untuk memenuhi kebutuhan dasar para pengungsi, terutama ketika akses terhadap layanan publik seperti air bersih, sanitasi, dan fasilitas kesehatan sangat terbatas. Donasi juga berperan dalam mengurangi beban psikologis masyarakat terdampak, memberikan rasa aman, serta meningkatkan ketahanan komunitas dalam menghadapi masa sulit pasca-bencana.

Namun demikian, dalam praktiknya, penyaluran donasi seringkali menghadapi berbagai kendala seperti ketidaktepatan sasaran, ketimpangan distribusi, kurangnya koordinasi antarlembaga, hingga minimnya edukasi yang

menyertai pemberian bantuan. Oleh karena itu, penyaluran donasi tidak hanya sekedar memberikan bantuan, tetapi harus diiringi dengan kegiatan edukatif seperti penyuluhan PHBS agar bantuan yang diberikan benar-benar dapat meningkatkan kualitas hidup dan mencegah risiko kesehatan di lingkungan pengungsian. Dengan sinergi antara penyaluran donasi dan edukasi kesehatan, diharapkan kebutuhan dasar masyarakat terpenuhi, sementara pengetahuan mereka terkait perilaku hidup bersih dan sehat dapat meningkat, sehingga risiko penularan penyakit di pengungsian dapat ditekan secara signifikan.

Bencana alam gempa di Cianjur dapat merusak kehidupan keluarga dan melumpuhkan tatanan sosial terlebih lagi jika terjadi pada masyarakat dengan sosial ekonomi rendah. Situasi bencana membuat beberapa kelompok rentan seperti ibu hamil dan menyusui, lansia, bayi dan anak - anak mudah terserang penyakit. Akses terhadap pelayanan kesehatan dan pangan menjadi semakin berkurang. Air bersih menjadi sangat langka akibat terbatasnya persediaan dan banyaknya jumlah orang yang membutuhkan. Sanitasi menjadi sangat buruk, anak - anak menjadi tidak terurus karena ketiadaan sarana pendidikan dalam keadaan seperti ini resiko dan penularan penyakit meningkat (Aminah, 2022).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur – jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi. Ada berbagai informasi yang dapat dibagikan seperti materi edukasi guna menambah pengetahuan serta meningkatkan sikap dan perilaku terkait cara hidup bersih dan sehat. PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Masyarakat yang tidanggal di pengungsian harus menerapkan PHBS guna mencegah penularan penyakit selama tinggal di pengungsian (Kemenkes RI, 2011).

Adapun beberapa hal yang bisa dilakukan untuk menerapkan PHBS selama di pengungsian misalnya mencuci tangan pakai sabun dan dengan air mengalir, menggunakan masker, tidak merokok di pengungsian, lindungi tempat air bersih dan makanan dari kotoran dan debu, gunakan selimut dan alas tidur pada malam hari serta lakukan buang air kecil dan buang air besar di jamban serta berusaha untuk mengendalikan stress dengan melakukan kegiatan bersama para pengungsi lainnya (Kemeskes RI, 2018).

Agar masyarakat dapat menerapkan PHBS perlu dilakukan penyuluhan tentang PHBS di pengungsian sehingga masyarakat dapat menerapkan PHBS di pengungsian dengan tepat dan dapat mencegah penularan penyakit selama tinggal di pengungsian. Dengan menjalankan berbagai aktivitas perilaku hidup bersih dan sehat, diharapkan kesehatan fisik maupun mental masyarakat selama berada di lokasi pengungsian dapat lebih terjaga (Kemenkes RI, 2018)

Desa padaluyuh dusun blandongan RT 04 RW 06 Kecamatan Cugenang merupakan salah satu desa yang terdampak gempa bumi dengan kategori rusak berat hampir semua rumah penduduk hancur dan tidak bisa untuk di tempati kembali. Berdasarkan informasi yang diperoleh di desa padaluyuh terdapat 4 tenda pengungsian yang mana dalam satu tenda bisa dihuni sekitar 70 KK hal ini sangat beresiko khususnya pada pengungsi bayi, anak-anak, lansia serta ibu hamil dan menyusui sehingga membutuhkan penyuluhan tentang PHBS agar para pengungsi dapat menerapkan PHBS dengan baik dan dapat mencegah penularan penyakit dan masyarakat tetap bisa hidup sehat walaupun tinggal di pengungsian.

B. Manfaat Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Bagi Masyarakat Terdampak

Memenuhi kebutuhan dasar melalui penyaluran donasi serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menerapkan Perilaku

Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mencegah penularan penyakit di lingkungan pengungsian.

2. **Bagi Dosen Pelaksana Pengabdian**

Memberikan pengalaman nyata dalam penerapan ilmu pengetahuan di masyarakat, meningkatkan kepedulian sosial, serta menjadi media pengembangan kompetensi di bidang kesehatan masyarakat dan penanggulangan bencana.

3. **Bagi Institusi atau Perguruan Tinggi**

Memperkuat peran perguruan tinggi dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, serta meningkatkan citra institusi sebagai mitra strategis dalam penanggulangan bencana dan pemberdayaan masyarakat.

BAB II

SASARAN, TUJUAN, URGENSI DAN SIGNIFIKANSI KEGIATAN

A. SASARAN

Warga desa padaluyuh dusun blandongan RT 04 Rw 06 Kecamatan Cugenang kota Cianjur.

B. TUJUAN

1. Menyalurkan bantuan donasi berupa kebutuhan dasar dan logistik bagi masyarakat terdampak gempa bumi di lokasi pengungsian Desa Padaluyuh, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur.
2. Memberikan edukasi dan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam mencegah penularan penyakit di lingkungan pengungsian.

C. URGENSI

Bencana gempa bumi yang melanda Kabupaten Cianjur telah menyebabkan ribuan masyarakat kehilangan tempat tinggal dan harus tinggal di lokasi pengungsian dengan kondisi yang serba terbatas, termasuk keterbatasan akses terhadap makanan, air bersih, sanitasi, dan layanan kesehatan. Situasi ini meningkatkan risiko penularan penyakit, terutama di tengah kepadatan pengungsi dan fasilitas kesehatan yang minim. Oleh karena itu, penyaluran donasi kebutuhan dasar serta penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi langkah yang sangat mendesak untuk memenuhi kebutuhan pokok sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan di lingkungan pengungsian.

D. SIGNIFIKANSI KEGIATAN

Kegiatan ini memiliki signifikansi yang besar, baik bagi masyarakat terdampak, pelaksana kegiatan, maupun institusi perguruan tinggi. Bagi masyarakat, kegiatan ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan dasar mereka, tetapi juga meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan di pengungsian. Bagi dosen pelaksana dan perguruan tinggi, kegiatan ini merupakan bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, serta sebagai kontribusi nyata dalam penanggulangan bencana. Kegiatan ini juga menjadi wadah penguatan kolaborasi antara akademisi, masyarakat, dan pemerintah daerah dalam meningkatkan resiliensi masyarakat terdampak bencana.

E. LUARAN KEGIATAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini akan di publikasi pada Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.

BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Pelaksana Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim gabungan yang terdiri dari dosen Program Studi Farmasi dan Radiologi, serta mahasiswa dari Politeknik Kesehatan (Poltekkes) TNI AU Adisutjipto Yogyakarta. Pelibatan dosen dan mahasiswa lintas program studi ini bertujuan untuk mengoptimalkan kegiatan melalui penerapan keilmuan di bidang kesehatan, khususnya dalam aspek edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), distribusi donasi, serta pemantauan kesehatan masyarakat terdampak bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur.

B. Waktu dan Tempat Kegiatan

1. Waktu Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, bulan Desember 2022. Pemilihan waktu kegiatan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi di lokasi pengungsian serta kesiapan tim pelaksana agar kegiatan dapat berjalan optimal dan tepat sasaran.

2. Tempat Kegiatan

Lokasi kegiatan dilaksanakan di Desa Padaluyuh, Dusun Blandongan, RT 04 RW 06, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Lokasi ini merupakan salah satu wilayah terdampak gempa dengan tingkat kerusakan yang cukup parah dan menjadi prioritas dalam penyaluran donasi serta penyuluhan kesehatan.

C. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode partisipatif melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Tahapan kegiatan meliputi:

1. Koordinasi dan Identifikasi Lokasi

Tim pelaksana terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak setempat, termasuk perangkat desa, relawan lokal, dan koordinator pengungsian untuk memastikan kebutuhan masyarakat serta kesiapan lokasi kegiatan.

2. Penyaluran Donasi

Distribusi bantuan kebutuhan dasar dilakukan secara langsung kepada masyarakat di lokasi pengungsian, dengan prioritas bagi kelompok rentan seperti bayi, anak-anak, ibu hamil, ibu menyusui, dan lansia.

3. Penyuluhan PHBS

Tim pelaksana memberikan edukasi terkait penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan pengungsian. Penyuluhan dilakukan secara interaktif melalui metode ceramah, diskusi, demonstrasi praktik cuci tangan pakai sabun, penggunaan masker, serta edukasi menjaga kebersihan makanan, air, dan lingkungan.

4. Monitoring dan Evaluasi Singkat

Setelah kegiatan, dilakukan pemantauan singkat terhadap respon dan pemahaman masyarakat terhadap materi yang telah diberikan, serta identifikasi kebutuhan lanjutan yang mungkin diperlukan untuk mendukung kesehatan masyarakat di pengungsian.

D. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Minggu (Desember)			
		I	II	III	IV
1.	Persiapan	■			
2.	Perijinan	■			
2.	Pelaksanaan penyuluhan		■		
3.	Pembuatan laporan			■	
4.	Publikasi				■

E. Kendala yang Dihadapi

Kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah kondisi lingkungan pengungsian yang belum sepenuhnya kondusif, sehingga kegiatan penyuluhan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Situasi pasca-bencana masih menyisakan ketidakstabilan psikologis dan emosional di kalangan masyarakat, ditambah dengan kepadatan tenda pengungsian serta keterbatasan ruang dan fasilitas yang membuat sebagian besar warga sulit untuk berkumpul dalam satu waktu. Selain itu, beberapa masyarakat masih sibuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti mengurus logistik, memperbaiki tempat tinggal darurat, atau mencari anggota keluarga, sehingga partisipasi dalam kegiatan penyuluhan menjadi terbatas. Faktor cuaca yang tidak menentu, serta kurangnya sarana pendukung seperti alat peraga edukasi dan fasilitas sanitasi, turut memengaruhi kelancaran kegiatan di lapangan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Penyaluran Donasi

Pengabdian ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk memberikan bantuan kepada korban bencana, baik bencana non alam ataupun bencana alam. Kegiatan yang dilakukan ini bertujuan untuk membantu korban bencana. Bantuan yang diberikan terdiri atas bantuan logistik.

1. Tahap Pertama yaitu perencanaan untuk mendapatkan dana guna disalurkan kepada korban gempa di Cianjur. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan inisiatif dari Dosen dan juga mahasiswa setelah melihat berita di media elektronik maupun media cetak terkait bencana gempa bumi yang terjadi di Cianjur pada tanggal 21 November 2022. Kegiatan penyaluran bantuan ini bertujuan untuk meringankan beban dan membantu korban. Penyaluran bantuan harus sesuai kebutuhan dan penyaluran bantuan harus tepat sasaran sehingga tujuan dari kegiatan penyaluran tersebut bisa tercapai (Pretty & Ventje Ilat, 2019). Pada tahap perencanaan tim penyaluran bantuan membuat proposal dan flyer yang digunakan sebagai media untuk melaksanakan pengumpulan atau penggalangan dana yang akan diberikan kepada korban gempa di cianjur.
2. Tahap Kedua yaitu pembelian kebutuhan untuk kegiatan penyaluran

bantuan kepada masyarakat di Cianjur yang menjadi korban dari bencana Gempa bumi. Adapun daftar barang yang dibeli sesuai dengan hasil komunikasi secara online dengan Satuan Tugas Komando Pasukan Gerak Cepat (Satgas Kopasgat) TNI Angkatan Udara yang bertugas di Cianjur. Bencana gempa bumi di Cianjur menimbulkan banyak korban jiwa yaitu 327 orang meninggal dunia, 68 orang yang mengalami luka berat (BNPB, 2022). Selain menimbulkan korban jiwa bencana gempa bumi juga menyebabkan kerugian lainnya, seperti rusaknya prasarana publik, hilangnya harta benda dan memberikan dampak psikologis bagi korban yang dapat menyebabkan terhambatnya pembangunan nasional (Rosyda, Ratih & Suprpto, 2019). Bantuan logistik yang terdiri atas pangan dan sandang sangat dibutuhkan bagi korban bencana yang merupakan sumber daya pokok (Lanni, 2019). Bantuan yang di belikan untuk donasi ke korban gempa bumi Cianjur berupa peralatan mandi, diapers, pakain dalam serta obat - obatan hal ini serupa dengan barang donasi yang diberikan untuk beberapa korban bencana alam lainnya (Makmum & Sadat, 2019). Berikut daftar rincian barang yang akan didonasikan kepada korban gempa bumi di Cianjur.

3. Tahap ketiga penyaluran bantuan kepada korban gempa bumi di Cianjur. Salah satu jenis bantuan yang diperlukan oleh masyarakat yang menjadi korban bencana adalah logistik, oleh karena itu bantuan ini haruslah tepat sasaran, sesuai kualitas, kebutuhan, kuantias, lokasi dan

waktu (Rawe, Welu, Tola & Miten, 2021). Kegiatan penyaluran bantuan pada korban gempa bumi di Cianjur dilaksanakan pada Kamis, 15 Desember 2022 yang diwakili oleh ketua panitia kegiatan penggalangan dana dari mahasiswa dan penanggung jawab kegiatan yang diwakili oleh wakil direktur 3 yang membawahi bidang kemahasiswaan dan kerjasama.

Penyaluran dilaksanakan di Desa Padaluyuh RT 04 RW 06 Kampung Balandingan dan Desa Talaga Kecamatan Cugenang kota Cianjur. Penyaluran dilakukan di desa tersebut karena berdasarkan informasi dari Satgas Kopasgat TNI Angkatan Udara yang bertugas di Cianjur bahwa di desa tersebut merupakan desa yang terdampak kerusakan berat dan masih belum mendapatkan bantuan yang mencukupi untuk kebutuhan para pengungsi. Selain itu dilihat dari jumlah pengungsi yang banyak untuk tiap tenda pengungsian yang ada di Desa Padaluyuh dan Talaga. Di Desa Padaluyuh ada tenda pengungsian yang dihuni oleh 70 KK serta desa ini sempat terisolasi karena tidak ada akses untuk masuk ke desa tersebut yang berakibat pada kekurangan logistik. Penyaluran bantuan dari Poltekkes TNI AU Adisujipto kepada warga Desa Padaluyuh berjalan dengan tertib dan lancar. Penyaluran dibantu oleh Tim Dukungan Kesehatan (Dukkes) RSAU dr. M. Salamun.

Tabel 1. Daftar Barang Donasi

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Mie instant	200 pcs
2.	Shampoo	288 pcs
3.	Sikat gigi	144 pcs
4.	Sabun Mandi	288 pcs
5.	Sabun cuci pakaian	72 pcs
6.	Sabun cuci piring	72 pcs
7.	Pampers bayi	440 pcs
8.	Pasta gigi	144 pcs
9.	Pakaian dalam	110 pcs
10.	Beras	60 Kg
12.	Minyak goreng	2 dus
13.	SpTroches	7 box
14.	Tolak angin	6 box
15.	Insto 7.5 ml	13 Fls
16.	Laserin syr	5 botol
17.	Mylanta Syr 50 ml	10 botol
18.	Mylanta Tab	2 box
19.	Hansaplast Plester	4 box
20.	Betadine 30 ml	6 box
21.	Caviplex	5 Box
22.	Diapet anak sach	8 box
23.	Caladine Lot 60 ml	5 dus
24.	Caladine Powder 60 gr	4 botol
25.	Enervon C tab	10 box
26.	Entrostop anak	10 box
27.	Minyak Tawon DD 30 ml	5 botol

Begitupun di Desa Telaga, seluruh proses pendistribusian donasi di desa tersebut telah berjalan dengan tertib dan lancar. Di Desa Telaga jumlah pengungsi cukup banyak sehingga menjadi target untuk penyaluran bantuan logistik. Gempa bumi yang terjadi telah mengakibatkan banyak bangunan runtuh. Oleh karenanya, masyarakat menghadapi banyak sekali kerugian, seperti kerugian non-materiil ataupun materiil. Selain itu bencana ini meninggalkan duka dan luka bagi masyarakat yang menjadi korban, dimana

banyak harta benda yang hilang dan mereka tidak dapat bekerja seperti biasa, baik setelah dan selama terjadi gempa (Chandra & Shanti, 2022). Alur kegiatan penyaluran bantuan untuk korban gempa bumi Cianjur dilakukan oleh tim dari Poltekkes TNI AU Adisutjipto yang bekerjasama dengan Satgas Kopasgat TNI Angkatan Udara yang bertugas di Cianjur. Pada tahap awal yaitu menerima bantuan dari mahasiswa berupa peralatan atau logistik sebelum disalurkan kepada korban, setelah itu barulah dilanjutkan dengan pengantaran bantuan kepada korban yang membutuhkan (Kiswanto, Rohman & Susanto, 2020). Setelah kegiatan penyaluran bantuan tim kegiatan penggalangan dana menyusun laporan pertanggung jawaban atas kegiatan tersebut agar bisa dilaporkan kepada Direktur Poltekkes TNI AU Adisutjipto.

B. Penyuluhan PHBS

Pendampingan dan penyuluhan yang merupakan bentuk dari pengabdian masyarakat diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan korban dan pengungsi untuk dapat terhindar dari berbagai penyakit dengan menyadari pentingnya menjaga Kesehatan. Kegiatan pemberdayaan dengan menanamkan pengetahuan, nilai serta memberikan informasi Kesehatan bertujuan agar masyarakat dapat terhindar dari trauma, perilaku negatif dan dapat hidup dengan baik (Surjono, 2004). Kegiatan penyuluhan sangat penting mengingat para korban gempa bumi Cianjur yang tinggal di pengungsian rawan untuk terserang penyakit yang diakibatkan oleh

kondisi lingkungan yang kurang bersih. Salah satu permasalahan yang sering dikeluhkan pada korban bencana alam yang tinggal di pengungsian adalah masalah kesehatan. Oleh sebab itu tujuan dari kegiatan penyuluhan tentang PHBS ini untuk agar para pengungsi menyadari pentingnya menerapkan PHBS terutama di lokasi pengungsian. Kegiatan penyuluhan PHBS dilakukan pada tanggal 15 Desember 2022, dimana tim mendatangi tenda-tenda pengungsian untuk memberikan penyuluhan secara langsung. Penyuluhan dilakukan melalui metode ceramah dengan alat bantu berupa leaflet untuk mempermudah penyampaian informasi terkait PHBS, dengan materi sebagai berikut:

1. Menjelaskan atau mendefinisikan secara singkat PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lokasi pengungsian
2. Manfaat menerapkan PHBS di lokasi pengungsian, yaitu:
 - a) Bapak/Ibu beserta keluarga tidak mudah sakit
 - b) Anak-anak menjadi lebih ceria dan bersemangat
 - c) Keluarga pengungsi yang sehat menurunkan tingkat stress dan mempercepat pemulihan trauma
3. Aktivitas apa saja yang menjadi bagian dari Perilaku Hidup sehat dan Bersih di tempat pengungsian (Kementerian Kesehatan, 2018), yaitu:
 - a) Terus memberikan ASI kepada bayi, karena dalam kondisi darurat ASI adalah makanan terbaik untuk bayi dimana bisa melindungi dan meningkatkan imunitas bayi dari alergi. Proses pemberian ASI

terjamin keamanan dan kebersihannya. Selain itu menyusui dapat meredakan ketegangan, memberikan ketenangan pada ibu maupun anak.

- b)) Setelah buang air, memegang hewan, bermain di tempat kotor seperti lumpur dan tanah, setelah batuk, bersin dan buang air, perlu mencuci tangan dengan menggunakan sabun (CTPS) (Pitriani, 2022).
- c) Menjaga kebersihan diri (menggunakan pakaian yang bersih, merawat kesehatan gigi dan mulut, memotong kuku secara teratur, dll) (Febriani, 2021).
- d) Cara menjaga kebersihan jamban dan buang air kecil dan besar di jamban. Pemateri menjelaskan bagaimana cara agar tidak mencemari sumber air sekitar dengan cara menjelaskan betapa pentingnya untuk membuang air di jamban. Selain itu membuang air di jamban juga menghindari timbulnya penyakit seperti cacingan, disentri, Thypus, diare akibat lingkungan yang tidak bersih dan mengundang datangnya kecoa, lalat, tikus yang sangat mungkin untuk menularkan penyakit-penyakit tersebut.
- e) Membuang sampah pada tempatnya, pada poin ini pemateri juga menjelaskan jenis-jenis sampah dan bagaimana membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Sama halnya dengan jamban. Karena sampah sangat mungkin untuk menyebabkan berbagai macam penyakit, contohnya yaitu cacingan dan juga diare. Selain itu sampah yang

menumpuk disekitar pengungsian dapat menimbulkan bau yang tidak sedap.

4. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah selain itu juga memperagakan cara mencuci tangan yang benar dan baik atau simulasi cara mencuci tangan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2022) tentang peningkatan kesadaran PHBS Cuci Tangan dengan benar pada anak usia sekolah Praktik bagaimana cara cuci tangan ini sebagai salah satu upaya membangun rasa percaya diri peserta dalam menyampaikan hasil pemahaman mereka terhadap materi penyuluhan.
5. Penyuluhan ditutup dengan sesi diskusi dan pemberian souvenir berupa sabun cuci tangan. Pemberian sabun cuci tangan pada peserta pengabdian kepada masyarakat bertujuan agar para pengungsi dapat menerapkan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun untuk membunuh kuman atau bakteri yang menempel ditangan.

Adapun kendala yang dialami selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kondisi tenda darurat yang kurang memadai, sehingga peserta harus duduk dan mendengarkan penyuluhan dalam posisi berdempetan dan seadanya. Namun hal tersebut tidak mengurangi antusias dan fokus peserta dalam memperhatikan penjelasan pemateri. Terdapat beberapa output dan outcome dari kegiatan ini yaitu:

1. Adanya kegiatan dari Poltekkes TNI AU Adisutjipto yang mendukung upaya pemerintah dalam upaya promosi dan pencegahan penyakit pasca bencana gempa bumi yang diharapkan mampu meningkatkan taraf Kesehatan masyarakat Cianjur.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit pasca gempa dan tercapainya pola hidup bersih dan sehat
3. Adanya kegiatan penyuluhan ini diharapkan membantu proses pemulihan kondisi trauma pasca gempa dari sisi kesehatan fisik yang tentu berpengaruh besar terhadap kesehatan psikis korban gempa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penyaluran donasi dan bantuan secara langsung dapat memenuhi kebutuhan dasar para korban gempa bumi Cianjur untuk jangka waktu tertentu, sekaligus meringankan beban masyarakat di tengah kondisi darurat. Namun, mengingat dampak ekonomi dan sosial dari bencana ini membutuhkan proses pemulihan yang panjang, kegiatan penyaluran bantuan diharapkan dapat terus berlanjut dan menjangkau titik-titik pengungsian lainnya. Selain itu, pelaksanaan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terbukti bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat pengungsian agar mampu menjaga kesehatan diri, mencegah penularan penyakit seperti diare atau cacangan, dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat di pengungsian. Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ke depan, diperlukan metode penyampaian yang lebih kreatif, seperti penggunaan media audiovisual, serta pendampingan jangka panjang untuk membantu pemulihan psikososial dan perubahan perilaku masyarakat pasca-bencana, mengingat perubahan kebiasaan dan pola hidup sehat membutuhkan proses yang berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan penyaluran donasi dan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lokasi pengungsian korban gempa bumi Cianjur, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa ke depannya, antara lain:

1. Perlu dilakukan pendampingan jangka panjang bagi masyarakat terdampak bencana, khususnya dalam hal penerapan PHBS di lingkungan pengungsian

maupun saat mereka kembali ke tempat tinggal, untuk memastikan perubahan perilaku dapat berlangsung secara berkelanjutan.

2. Perluasan cakupan penyaluran donasi ke titik-titik pengungsian lain yang masih membutuhkan, dengan tetap memperhatikan prinsip tepat sasaran, merata, dan berkoordinasi dengan pihak terkait seperti pemerintah daerah, relawan, maupun organisasi kemanusiaan.
3. Penguatan sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar upaya pemulihan pasca-bencana dapat berjalan lebih optimal dan menyentuh aspek kesehatan, sosial, ekonomi, serta psikososial masyarakat terdampak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, V. (2018). *Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun 2018*. Surabaya: Poltekkes Kemenkes Surabaya.
- Anggraini, N.V., Anggraeni, D.T., & Rosaline, M.D. (2022). Peningkatan Kesadaran PHBS Cuci Tangan Dengan Benar Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(4), 1172-1179.
- Ayh. (2022). Dampak Gempa Bumi Cianjur Masif, Komunitas Bisnis Lakukan Ini. Retrieved December 12, 2022, from CNBN Indonesia website: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20221212225758-17-396252/dampak-gempa-cianjur-masif-komunitas-bisnis-lakukanini#:~:text=Gempa bumi dengan kekuatan 5,yang berasal dari 41.166 KK.n>
- Berita: Krisis Air Bersih, Pengungsi Gempa Bumi Cianjur Mulai Terserang Diare. (2022). Retrieved February 13, 2023, from CNN Indonesia website: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221130184936-20-881003/krisis-air-bersih-pengungsi-gempa-cianjur-mulai-terserangdiare>
- Chandra, A., & Shanti, T. D. (2022). Peduli Gempa Pidie Jaya: Sebuah Aksi Kemanusiaan. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 29–31.
- Febriani, L. (2021). Studi Deskriptif Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lembaga Paud Dalam Situasi Pandemi Covid-19. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Hadi, H., Agustina, S., & Subhani, A. (2019). Penguatan Kesiapsiagaan Stakeholder Dalam Pengurangan Resiko Gempabumi. *Jurnal Geodika*, 3(1), 30–140.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Promosi Kesehatan Dalam Penanggulangan Masalah Kesehatan Di Situasi Kedaruratan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2020). *Buku Panduan Dukungan Psikososial Bagi Anak Korban Bencana Alam*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI.
- Kiswanto, A., Rohman, H., & Susanto, D. R. (2020). Penyaluran Alat Pencegahan dan Sosialisasi Protokol Kesehatan untuk Pelayanan Kunjungan Wisatawan dalam

- Menghadapi New Normal Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 1(2), 38–51.
- Kodoatie, R.J., & Syarief, R. (2010). *Tata Ruang Air, Pengelolaan Bencana, Pengelolaan Infrastruktur, Penataan Ruang Wilayah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: ANDI.
- Lanni, F. (2019). *Bencana Di Indonesia: Role of Academic Institution in Disaster. Pendekatan Multidisiplin Ilmu Dalam Manajemen Bencana*, 1–5.
- Machfoedz, I. (2005). *Teknik Membuat Alat Ukur Penelitian Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Fitra Mayu.
- Makmum, M., & Sadat, M. A. (2019). Implementasi Program Penyaluran NU-Care LAZISNU Jombang Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 4(2), 166–184.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2011). Artikel Rangkuman Kuliah Umum yang disampaikan oleh Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo pada hari Sabtu tanggal 23 Januari 2011 di STIKES Dharma Husada Bandung. Retrieved February 13, 2023, from <https://stikesdhb.ac.id/metode-penelitian-perilaku-kesehatan/>
- Pitriani. (2022). PHBS bagi Anak Penyintas Bencana di SDN Inpres 1 Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. *Jurnal Pengabdian Farmasi Dan Sains (JPFS)*, 1(1), 40–46.
- Pretty, A. L., & Ventje Ilat, R. J. P. (2019). 3 1,2,3. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 14(1), 54–57.
- Pujianto. (2007). *Bahan Kuliah Perencanaan Struktur Tahan Gempa*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ramirez, M., & Peek-Asa, C. (2005). Epidemiology of traumatic injuries from earthquakes. *Epidemiologic Reviews*, 27(1), 47–55.
- Rawe, A. S., Welu, F., Tola, D., & Miten, A. O. (2021). Penyaluran Bantuan Bencana Alam Dan Keterpenuhan Kebutuhan Korban Bencana Kebakaran Di Rumah Adat Desa Nggela Kabupaten Ende Flores. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 28–33.
- Roby, W. (2022). Ulasan Groundmotion dan Respon Spektra Gempa Bumi Cianjur 21 November 2022. Retrieved December 6, 2022, from BMKG website:

<https://www.bmkg.go.id/berita/?p=ulasan-groundmotion-dan-response-spektra-gempabumi-cianjur-21-november2022&lang=ID&s=detil>

Rosyda, A., Ratih, N., & Suprpto. (2019). Analisis Perbandingan Dampak Kejadian Bencana Hidrometeorologi dan Geologi di Indonesia Dilihat dari Jumlah Korban dan Kerusakan. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 10(1), 12–21.

Siddiq, M. Z. R., Pirngadie, B. H., & Nurwulandar, F. S. (2017). Sanitasi Dalam Bahaya Banjir, Bagaimana Cara Menanganinya? Studi Di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. *Jurnal Planologi Universitas Pasundan*, 4(3), 861–874.

Sitorus, E., Mhendra, D., & Batu, A. M. R. L. (2019). *Buku Materi Pembelajaran Manajemen Gawat Darurat dan Bencana*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.

Sulaeman, C., & Hidayati, S. (2019). Gempa Bumi Bandung 22 Juli 2012. *Jurnal Lingkungan Dan Bencana Geologi*, 2(3), 185–190.

Sumardani, K., & Riskyana, W. (2019). Kajian Risiko Bencana Gempabumi di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 10(1), 39–51.

Supendi, et al. (2022). Analisis Gempabumi Cianjur (Jawa Barat) Mw 5,6 Tanggal 21 November 2022. Retrieved December 27, 2022, from <https://www.bmkg.go.id/berita/?p=42632&lang=ID&tag=cianjur>

Surendra, S., Samuel, R., Marahatta, K., Anwar, N., Van Ommeren, M. H., & Ofirin, R. (2017). Post-disaster mental health and psychosocial support: Experience from the 2015 Nepal earthquake. *WHO South-East Asia Journal of Public Health*, 6(1), 22–19.

Surjono, G. (2004). Uji Coba Konsep Model Penyelesaian Masalah Pengungsi Perantau Di Tempat Penampungan Sementara Daerah Asal. Yogyakarta: B2P3KS.

Taufiqurrahman, F. (2022). Korban Gempa Cianjur di Tenda Pengungsian Mulai Terjangkit Penyakit. Retrieved November 28, 2022, from Kompas.com website: <https://bandung.kompas.com/read/2022/11/28/103536378/korban-gempa-cianjur-di-tenda-pengungsian-mulai-terjangkit-penyakit>

Ulya, F. K. (2022). Update Gempa Cianjur: Korban Meninggal 334 Jiwa, 8 Orang Masih Hilang. Retrieved December 27, 2022, from <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/12/03/17360451/update-gempa-cianjur-korban-meninggal-334-jiwa-8-orang-masih-hilang>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. (n.d.). Retrieved December 23, 2022, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39901/uu-no-24-tahun-2007>

Vidergor, H. E. (2018). Effectiveness of the multidimensional curriculum model in developing higher-order thinking skills in elementary and secondary students. *The Curriculum Journal*, 29(1), 95–115.

Widayatun, & Fatoni, Z. (2013). Permasalahan Kesehatan Dalam Kondisi Bencana: Peran Petugas Kesehatan dan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 8(1), 37–52.

LAMPIRAN KEGIATAN



